

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1
SAWAHLUNTO**



FULKHA TAJRI M

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SAWAHLUNTO

Fulkha Tajri M

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Fulkha Tajri M untuk
persyaratan Wisuda periode Maret 2017 dan telah
diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 20 Oktober 2016

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
Nip. 19550712 198503 1 002

Dosen Pembimbing II



Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19790712 200501 2 004

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar seni budaya mata pelajaran seni rupa pada kelas X di SMAN 1 Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pengambilan nilai *pre-test* dan *pos-test* dengan teknik pengambilan datanya *Purposive Sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan test hasil belajar. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa dengan menggunakan media video tutorial lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media sederhana. Artinya penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa di SMA N 1 Sawahlunto.

Kata kunci: Media video tutorial

Abstract

The purpose of this thorough to understand that there is an influence of using tutorial video media to the result of art and culture in art lesson at grade X in Senior High School 1 Sawahlunto. The kind of thorough that used is experiment by interpretation score of pre-test and pos-test and then by technique interpretation encode for processing Purposive Sampling. This encode for processing collected by the test in the result of lesson. Finding in this thorough showing that : the result of student's in the lesson by using tutorial video media is better, just than with students who taught without using a simple media. That's mean using tutorial video media needed to all of students for improving the result of students in the lesson specially for art and culture lesson in art at Senior High School 1 Sawahlunto.

Key Word : Tutorial Video Media

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SAWAHLUNTO

Fulkha Tajri. M¹, Ramalis Hakim², Yofita sandra³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email:t.fulkha@gmail.com

Abstract

The purpose of this thorough to understand that there is an influence of using tutorial video media to the result of art and culture in art lesson at grade X in Senior High School 1 Sawahlunto. The kind of thorough that used is experiment by interpretation score of pre-test and pos-test and then by technique interpretation encode for processing Purposive Sampling. This encode for processing collected by the test in the result of lesson. Finding in this thorough showing that : the result of student's in the lesson by using tutorial video media is better, just than with students who taught without using a simple media. That's mean using tutorial video media needed to all of students for improving the result of students in the lesson specially for art and culture lesson in art at Senior High School 1 Sawahlunto.

Keywords: Tutorial Video Media

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu bahagian dari mata pelajaran seni budaya yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Pembelajaran seni rupa sangat berpengaruh di dalam pembentukan karakter siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi sikap kreatifitas. Pembelajaran seni rupa dapat membentuk kedisiplinan, toleransi, sosialisasi dan sikap demokrasi yang dapat menimbulkan kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pembelajaran

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

seni rupa merupakan materi yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan, oleh karenanya peranan guru dalam sebuah proses pendidikan sangat sentral. Guru yang profesional dengan kinerja maksimal, totalitas dedikasi, dan loyalitas pengabdian dapat dijadikan sebagai tumpuan untuk mengubah wajah pendidikan menjadi lebih cerah di masa mendatang.

Banyak upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Tampaknya upaya yang dilakukan oleh guru belum berdampak pada hasil belajar yang lebih baik, karena pada saat ini kualitas pembelajaran belum menunjukkan hasil yang optimal. Termasuk hasil belajar Seni rupa yang merupakan bagian dari mata pelajaran Seni budaya.

Salah satu kelemahan siswa adalah kurangnya kemampuan siswa dalam materi yang bersifat praktek. Dalam pelajaran Seni rupa, siswa tidak hanya dituntut mampu dalam teori, tetapi juga dituntut mampu dalam materi yang bersifat praktek. Umumnya siswa kurang paham atau kurang menguasai praktek, karena Seni rupa merupakan pelajaran yang siswa dituntut mampu berkarya dan menciptakan karya-karya seni yang kreatif dan inovatif. Jadi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien adalah dengan menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di SMA N 1 Sawahlunto pada tanggal 12 Januari 2016. Pada pembelajaran Seni rupa,

sering sekali guru tidak mempersiapkan media pembelajaran yang menunjang minat siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini guru hanya memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti : media buku panduan, media papan tulis, media suara, dan media yang ada di sekitar. Namun, dalam proses pembelajaran seni rupa guru harus mampu menyediakan media tambahan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebelum menggunakan media pembelajaran, pendidik harus memahami terlebih dahulu media pembelajaran. Tanpa memahami media pembelajaran akan sulit untuk melaksanakannya dengan baik dan mustahil akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Kehadiran media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Dalam proses komunikasi biasanya pendidik berperan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa, dan siswa tersebut berperan sebagai penerima pesan, apalagi didalam proses pembelajaran seni rupa. Agar pesan yang disampaikan pendidik dapat diterima oleh siswa maka diperlukan wahana penyalur pesan tersebut yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Iriantara (2014:193) mengatakan sejarah penggunaan media pembelajaran sebenarnya sudah cukup panjang meski tidak selalu

membutuhkan media, komunikasi bermedia sudah menjadi bagian dari proses dan kegiatan komunikasi manusia sekarang ini baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan pendidikan

Didalam masa observasi peneliti menemukan masih minimnya media dalam proses pembelajaran seni rupa yang dapat mengembangkan potensi dan daya kreatif siswa di bidang seni rupa khususnya praktek. Guru masih menggunakan media sederhana yaitu media papan tulis dan contoh-contoh karya seni dalam bentuk *print out* saja. Untuk itu guru dituntut agar bisa memilih media pembelajaran yang cocok untuk penyampaian pembelajaran.

Menurut Sadiman, dkk (2011:86) setidaknya di dalam pemilihan media terdapat 4 faktor ini :1) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri, 2) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya, 3) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, 4) Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Media video tutorial merupakan media yang memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit dijelaskan dengan kata-kata menjadi mudah dan nyata karena didalamnya terdapat informasi dari tahap ketahap berikutnya secara rinci. Proses pembelajaran dengan penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara universal, mudah di mengerti dan dapat langsung disaksikan serta dapat di ulang-ulang.

Melalui media video tutorial siswa mampu mengembangkan daya kreatifitas dan meningkatkan kemampuan imajinatif. Selain itu dengan menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran seni rupa juga dapat meningkatkan kemampuan tanya-jawab antara siswa dan guru apabila ada hal yang dirasa ragu oleh siswa dan materi pembelajaran dapat diulang dengan proses *replay* dan bisa di perlambat dengan *Decrease Speed*.

Hal ini diperkuat oleh Arsyad (2009 : 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa *video* merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa media video tutorial termasuk pada jenis media pembelajaran multimedia (teks, gambar, video dijalankan secara bersamaan) Sanjaya (2013:219). Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Kustandi (2011:105) media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

Pramudito (2013:4) juga menjelaskan bahwa video tutorial/*training* dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu, cara latihan, dan lain sebagainya guna memudahkan

tugas para trainer/instruktur/guru/dosen/manajer. Dalam proses produksi video ini, informasi dapat ditampilkan dalam kombinasi berbagai bentuk (shooting video, grafis, animasi, narasi, dan teks), yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh para penonton.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Hernawan dan Rusman yang berpendapat bahwa media video tutorial adalah sebuah video pembelajaran khusus dengan instruktur yang terwakilkan dengan menggunakan *software computer* yang berisi materi pelajaran, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara tuntas (*mastery learning*) kepada siswa. (wahyualinursalim.blogspot.com).

Berdasarkan paparan di atas kehadiran media video tutorial dalam pembelajaran seni rupa sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru ke siswa. Proses-proses berkarya yang kompleks dapat dengan mudahnya dijelaskan kepada siswa.

Media video tutorial dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung apalagi jika adanya variasi model yang dapat di download di berbagai situs sehingga siswa dapat belajar tidak hanya dari contoh model yang diperagakan guru saat di sekolah saja, sehingga dengan proses ini diharapkan siswa mampu berkreasi dengan baik, aktif belajar, dan dapat mengembangkan potensi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dimana motivasi merupakan daya penggerak didalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu.

Menyikapi permasalahan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas X di SMA N 1 Sawahlunto**”.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan jenis permasalahan yang akan di kemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh media video tutorial terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawahlunto.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas X MIPA SMA N 1 Sawahlunto. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiono 2012:124 Tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 16,00 dengan teknik uji **t**.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pengaruh media video tutorial terhadap siswa kelas X MIPA dalam pembelajaran seni rupa di SMA N 1 Sawahlunto dengan hasil penelitian yaitu:

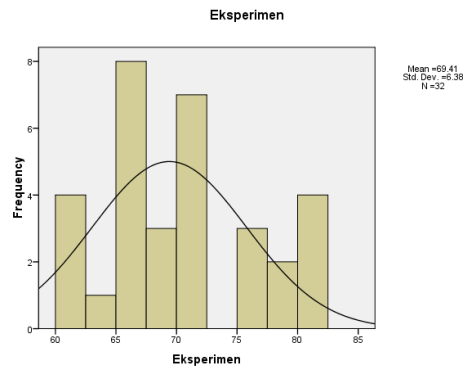
1. Hasil Tes Pengetahuan Awal (*Pre-test*)

Deskripsi dari hasil tes pengetahuan awal siswa (*pre-test*) pada kedua kelas dapat digambarkan pada tabel 6 berikut:

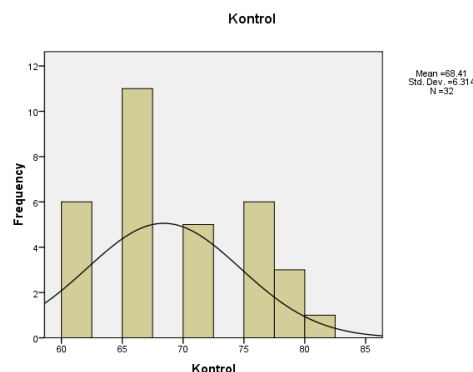
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor Pretest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	60 - 64	5	15,6	6	18,8
2	65 - 69	11	34,4	11	34,4
3	70 - 74	7	21,9	5	15,6
4	75 - 79	5	15,6	9	28,1
5	80 - 84	4	12,5	1	3,1
Jumlah		32	100	32	100
Rata-rata		69,41		68,41	
Nilai Tertinggi		80		80	
Nilai Terendah		60		60	
Standar deviasi		6,380		6,314	
Varian		40,701		39,862	

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (pretest) Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan bahwa nilai *pre-test* tes sebelum diberi perlakuan nilai siswa masih jauh dari batas KKM yang telah ditentukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. KKM yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 80. Nilai rata-rata kelas eksperimen $69,41 <$ dari KKM dan Kelas kontrol nilai rata-rata $68,41 <$ dari KKM. Rendahnya nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan siswa belum memahami materi yang akan dipelajari.

2. Paparan Data Kelas Eksperimen

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran dengan Media Video Tutorial

Media video tutorial sebagai media pembelajaran pada dasarnya menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi siswa disaat media video ditayangkan dalam proses pembelajaran. Kelas X MIPA 1 yang diberi perlakuan dengan media video tutorial, dimana jumlah siswanya sebanyak 32 orang. Di dalam kelas yang

diberi media video tutorial, siswa memperhatikan peragaan tutorial dan belajar menggambar bersama serta siswa menanyakan hal yang dirasa ragu oleh masing-masing siswa. Tujuan dibentuknya suasana tersebut adalah saling memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan berkarya dalam kegiatan belajar. Selama dalam proses berkarya dengan melihat objek nyata yang di sajikan guru di depan kelas usai melihat peragaan tutorial, tugas siswa adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling bertanya dengan teman sebangku maupun langsung bertanya kepada guru mengenai pembelajaran.

b. Tahap-tahap Pembelajaran dengan Media Video Tutorial di Kelas X MIPA 1 SMA N 1 Sawahlunto

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media video tutorial adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi
- 2) Memperlihatkan Peragaan Video Tutorial
- 3) Melakukan Kegiatan Pra dan Pasca Menonton
- 4) Proses Berkarya
- 5) Penugasan Kepada Siswa

c. Hasil Tes Pengetahuan Akhir /Hasil Belajar (*Post-test*)

Hasil tes pengetahuan akhir pada mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni rupa materi menggambar 2 dimensi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dari tes siswa. Pada tes hasil

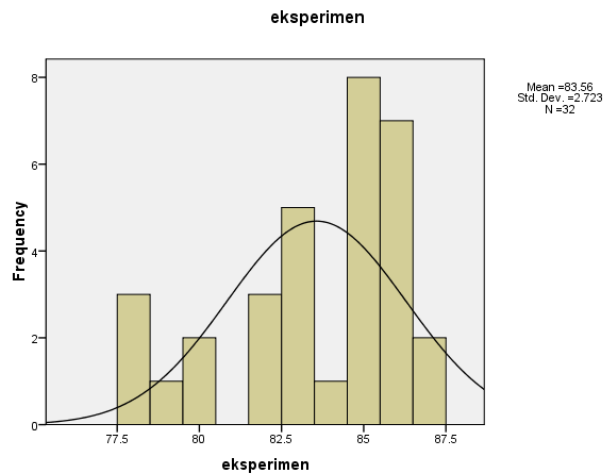
belajar diperoleh setelah kedua kelas diberi perlakuan, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen pada proses pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan media video tutorial, sedangkan kelas kontrol proses pembelajarannya dengan menggunakan metode ceramah (biasa).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

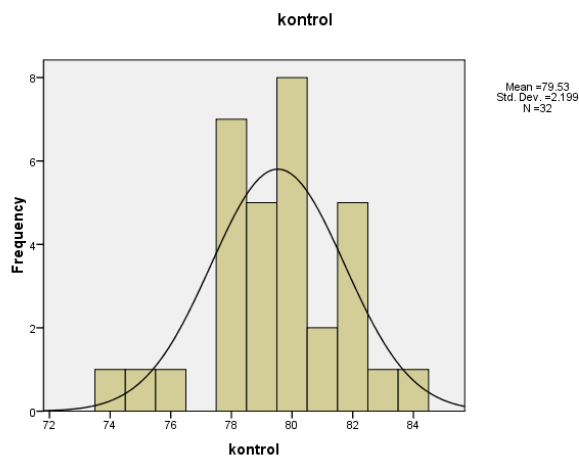
No	Skor Postest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	70 – 74	-	-	1	3,1
2	75 – 79	4	12,5	14	43,8
3	80 – 84	11	34,4	17	53,1
4	85 – 89	17	53,1	-	-
Jumlah		32	100	32	100
Rata-rata		84		80	
Nilai Tertinggi		87		84	
Nilai Terendah		78		74	
Standar deviasi		2,723		2,199	
Varian		7,723		4,838	

Pada tabel 2 distribusi frekuensi tes pengetahuan akhir di atas dapat digambarkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 84, skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 87 dengan jumlah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,2% dan skor terendah adalah 78 dengan jumlah sebanyak 3 orang dan persentase 9,4%. Sedangkan kelas kontrol diketahui nilai rata-ratanya yaitu 80, skor tertinggi pada kelas kontrol yaitu 84 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,1% dan skor terendah 74 sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,1%.

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (pos-test) Kelas Eksperimen



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (pos-test) Kelas Kontrol.

Berdasarkan paparan data di atas tentang pengaruh media video tutorial terhadap siswa kelas X MIPA dalam pembelajaran seni rupa di SMA N 1 Sawahlunto didapatkan hasil dengan teknik uji-t dengan taraf signifikansi perbedaan/perbandingan rata-rata dua kelompok data berskala interval atau rasio. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan Uji-t (*Paired*

Sampels T Test) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah hasil data menggunakan *SPSS for windows version 16.00*

Tabel 3. Pengujian hipotesis

Model Pembelajaran	N	Mean	Std.D	Std.EM	t	Df	Sig. 2 (tailed)
Eksperimen	32	84	2.723	0.481	7.00	31	0.00
Kontrol	32	80	2.199	0.389	0		
t hitung	7.000						
t tabel	2.0395						
Kesimpulan	Penggunaan media viedeo tutorial berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa materi menggambar 2 dimensi						

Berdasarkan tabel 3 perhitungan dengan menggunakan Uji-t hipotesis sebagaimana terlampir pada tabel , diperoleh $t_{hitung} = 7,000$ dan $t_{tabel} = 2.0395$ dan nilai probalitas = 0,00 pada taraf $\alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima “Penerapan media video tutorial berpengaruh Positif secara signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajar Seni rupa siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawahlunto. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Penerapan Media Video Tutorial yang signifikan dalam taraf 5% Terhadap Hasil Belajar seni rupa siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawahlunto.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori, menurut Sanjaya (2013:219).Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan

mempengaruhi sikap. Hal ini diperkuat oleh Arsyad (2009 : 49) Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil pengujian hipotesis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan media video tutorial yang di eksperimenkan mempunyai pengaruh yang signifikan karena media video tutorial merupakan media yang berbasis audio vusial yang murah dan terjangkau, karena di butuhkan keahlian khusus dalam pembuatannya.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video tutorial pada hasil belajar seni rupa mata pelajaran seni budaya kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA N 1 Sawahlunto. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 7,000$ dan $t_{tabel} = 2.0395$. hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak identik atau berbeda. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA N 1 Sawahlunto pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas sebagai saran, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk bahan

inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan memvariasikan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satunya penggunaan dengan penggunaan media video tutorial yang memperagakan dan memperlihatkan suatu proses terjadinya suatu karya. Sehingga dapat memberikan dorongan motivasi antar siswa agar bisa menyelesaikan tugas yang harus dicapai bersama-sama.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. dan Pembimbing II Yofita Sandra, S.Pd. M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar.2009.Media Pembelajaran.Jakarta. Raja Grafindo Persada*
- Iriantara, Yosral (2014) Komunikasi Pembelajaran: Simbiosis Rekatama Media*
- Kustandi ,Cecep & Sutjipto, Bambang. 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Sadiman, Arif S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri
- Pramudito, Aria.2013.” Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen”. (Jurnal). Yogyakarta. Program Sarjana Pendidikan Teknik Mesin UNY
- wahyualinursalim.blogspot.com. (mengenai pengertian media video tutorial. Diakses *kamis.12.17WIB. 11.02.2016*)